

## II. KERANGKA PENDEKATAN TEORI

### A. Tinjauan Pustaka

#### 1. Ayam Petelur dan Telur Ayam

Ayam atau unggas yang kita kenal pada hari ini adalah bermula dari ayam hutan yang dipelihara dan dapat menghasilkan daging dan telur yang cukup banyak, kemudian ayam-ayam tersebut terus diseleksi dengan terus mempertahankan spesifikasi khusus seperti ayam yang nantinya akan menghasilkan daging dan ayam petelur yang dikhususkan untuk dapat memproduksi telur dengan skala besar untuk memenuhi kebutuhan konsumsi masyarakat luas. Pada tahun 1940-an masyarakat Indonesia mulai membedakan antara ayam orang Belanda dengan ayam liar di Indonesia. Ayam liar ini kemudian disebut *ayam lokal* atau *ayam kampung* dan ayam orang Belanda disebut *ayam luar negeri* yang kemudian disebut *ayam negeri* (Kemal Prihatman, 2000).

Telur-telur yang biasa dikonsumsi masyarakat Indonesia adalah telur-telur yang dihasilkan oleh ayam ras petelur. Pada umumnya telur yang biasa dikonsumsi masyarakat Indonesia berwarna coklat, namun selain berwarna coklat ada juga telur yang berwarna putih. Ayam ras petelur yang menghasilkan telur berwarna putih terbaik adalah jenis *Leghorn*, namun ada beberapa jenis ayam lain yang juga menghasilkan telur berwarna putih diantaranya adalah *Minorcas*, *Anconas*, dan *California White*. Sedangkan jenis ayam yang menghasilkan telur berwarna coklat terbaik adalah jenis ras *Production Red* (Pramudyati & Prabowo, 2009).

Telur merupakan salah satu sumber protein hewani yang penting bagi tubuh kita, meskipun pada kenyataannya sumber protein tidak hanya berasal dari hewan namun juga ada yang berasal dari tumbuhan yang kemudian disebut protein hewani

dan protein nabati. Keduanya adalah sumber protein utama bagi tubuh manusia. Pada tumbuhan, protein banyak dijumpai pada tanaman kacang-kacangan dan produk turunannya (produk hasil olahan kacang-kacangan) seperti tempe dan tahu. Protein hewani banyak dijumpai pada produk hasil ternak dan perikanan, dilihat dari kualitasnya dan keragaman asam-asam amino penyusunnya, protein hewani mempunyai keunggulan dibandingkan dengan protein nabati karena mengandung protein esensial yang lebih lengkap.

## 2. Teori Permintaan

Akhmad dalam buku *Ekonomi Mikro – Teori dan Aplikasi di Dunia Usaha* (2014) menjelaskan bahwa, “Permintaan dapat diartikan sebagai kuantitas suatu barang tertentu dimana seorang konsumen ingin dan mampu membelinya pada berbagai tingkat harga, dengan asumsi faktor lain tetap (*ceteris paribus*)”. Sedangkan menurut Agus Tri Basuki dan Nano Prawoto dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dalam buku *Pengantar Teori Ekonomi* (2014) “Permintaan adalah sejumlah barang yang dibeli atau diminta pada suatu harga dan waktu tertentu. Permintaan berkaitan dengan keinginan konsumen akan suatu barang dan jasa yang ingin dipenuhi. Dan kecenderungan permintaan konsumen akan barang dan jasa tak terbatas”. Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa permintaan merupakan keinginan konsumen untuk membeli suatu barang dan/atau jasa pada suatu waktu dengan tingkat harga tertentu yang bertujuan untuk memenuhi kepuasan/ kebutuhan konsumen.

Dalam buku *Pengantar Teori Ekonomi* karangan Basuki dan Prawoto (2014) menjelaskan bahwa Hukum Permintaan ditemukan oleh Alfred Marshall berdasarkan pengkajian data permintaan dan data harga dengan tingkat tertentu

yang telah diberi batasan olehnya, dan diperoleh hasil bahwa terdapat hubungan yang negatif sehingga dibuatlah kesimpulan bahwa antara permintaan dan harga memiliki hubungan yang terbalik. Hal ini yang kemudian menjadi dasar dari Hukum Permintaan yang berbunyi apabila suatu barang/jasa memiliki harga yang rendah maka tingkat permintaan akan suatu barang/jasa mengalami kenaikan sedangkan faktor lain dianggap tetap (*ceteris paribus*), hal ini juga berlaku sebaliknya.

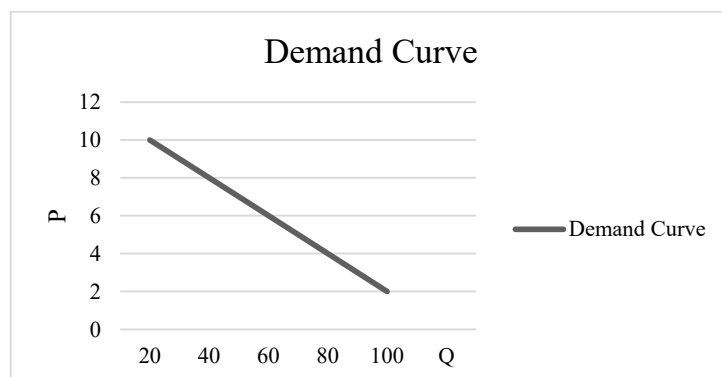
Menurut Akhmad dalam Ekonomi Mikro – Teori dan Aplikasi di Dunia Usaha (Akhmad, 2014) menjelaskan tentang faktor-faktor lain yang juga dapat mempengaruhi permintaan yaitu, sebagai berikut :

$$Qd = F(Px, Py, I, S, Pop, Hd, \dots)$$

Keterangan :

- Px = Harga barang itu sendiri
- Py = Harga barang terkait
- I = Pendapatan konsumen
- S = Selera
- Pop = Jumlah Penduduk
- Hd = Harapan masa yang akan datang

Berikut adalah bentuk kurva permintaan (*demand curve*) :



Gambar 1. Kurva Permintaan

a. Harga barang itu sendiri

Sesuai dengan Hukum Permintaan apabila harga suatu barang/jasa mengalami kenaikan maka permintaan dari barang tersebut mengalami penurunan. Dan apabila harga suatu barang/jasa mengalami penurunan maka permintaan dari barang tersebut akan mengalami peningkatan.

b. Harga barang terkait

Terdapat dua macam jenis barang terkait yaitu barang yang dapat saling menggantikan atau barang substitusi dan ada barang yang dapat saling melengkapi atau barang komplementer. Berikut penjelasan keduanya :

Suatu barang dikatakan sebagai barang substitusi apabila perannya dapat saling menggantikan, sebagai contoh adalah daging ayam dan telur. Apabila harga dari daging ayam mengalami kenaikan ada kecenderungan konsumen akan lebih memilih barang lain yang memiliki peran yang sama (telur dan daging ayam merupakan sumber protein hewani) untuk membeli telur yang memiliki harga yang lebih rendah.

Suatu barang dikatakan barang komplementer apabila perannya itu saling melengkapi atau apabila harga dari suatu barang dapat mempengaruhi permintaan terhadap barang lain (Basuki & Prawoto, 2014), sebagai contoh yaitu kopi dan gula. Apabila gula mengalami kenaikan ada kecenderungan konsumen juga akan mengurangi konsumsi kopi karena kebanyakan masyarakat Indonesia lebih senang minum kopi dengan gula.

c. Pendapatan konsumen

Besar kecilnya pendapatan seseorang dapat mempengaruhi permintaan dari suatu barang/jasa, karena apabila pendapatan seseorang itu tinggi jumlah barang

yang dibelanjakan lebih besar dibandingkan pada saat pendapatan mengalami penurunan, sebagai contoh pada saat pendapatan seseorang sebesar Rp. 500.000 dia dapat membelanjakan tepung sebanyak 50kg namun apabila pendapatan yang seseorang peroleh hanya sebesar Rp. 250.000 maka ia hanya akan mendapatkan barang sebanyak 25kg. Oleh sebab itu seseorang perlu untuk memiliki pendapat tetapnya, sehingga kebutuhannya akan dapat terpenuhi.

d. Selera

Selera konsumen terhadap suatu barang dapat mempengaruhi permintaan suatu barang tersebut, karena apabila selera konsumen terhadap suatu barang tersebut meningkat maka permintaan terhadap barang tersebut juga akan meningkat, begitu juga sebaliknya.

e. Jumlah penduduk

Permintaan pasar merupakan gabungan dari beberapa permintaan individu terhadap suatu barang, sehingga jumlah penduduk dapat mempengaruhi permintaan dari suatu barang karena semakin padat penduduk suatu kota maka jumlah barang yang diminta juga akan meningkat.

f. Harapan masa yang akan datang

Seseorang akan membeli suatu barang lebih banyak pada hari ini apabila ada kemungkinan dari suatu barang tersebut akan mengalami kenaikan harga pada kemudian hari, dan apabila konsumen merasa suatu barang tersebut akan mengalami penurunan harga dikemudian hari maka konsumen akan mengurangi jumlah konsumsi pada hari ini.

Permintaan pasar terhadap suatu barang merupakan penjumlahan dari seluruh permintaan individu dari suatu pasar tersebut. Boediono menjelaskan dalam

bukunya (1999) “salah satu karakteristik penting dari kurva atau fungsi permintaan pasar adalah derajat kepekaan jumlah permintaan terhadap perubahan salah satu faktor yang mempengaruhinya . ukuran derajat kepekaan ini disebut elastisitas.”

### 3. Elastisitas

Elastisitas adalah reaksi suatu barang terhadap setiap persentase perubahan variabel dari barang lainya yang ditunjukkan dengan bentuk bilangan (Akhmad, 2014). Elastisitas umumnya dikelompokkan menjadi dua jenis, yaitu Elastisitas permintaan dan Elastisitas penawaran. Pada bab ini hanya akan membahas tentang elastisitas permintaan agar tetap fokus pada inti dari penelitian ini. Berikut penjelasan tentang elastisitas permintaan.

Menurut akhmad dalam buku Ekonomi Mikro – Teori dan Aplikasi di Dunia Usaha (2014) “Elastisitas permintaan adalah suatu bilangan yang menunjukkan persentase perubahan yang terjadi pada jumlah yang diminta sebagai akibat dari perubahan variabel lain yang mempengaruhi permintaan”. Penjelasan lain juga disampaikan oleh Basuki dan Prawoto (2014) dalam bukunya bahwa elastisitas merupakan persentase perubahan variable dependen terhadap satu persen perubahan variable independent.

$$Elastisitas = \frac{\text{Persentase perubahan } Y}{\text{Persentase perubahan } X}$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen /terikat  
X = variabel Independen /bebas

Untuk menghitung koefisien elastisitas dapat menggunakan dua cara yaitu dengan menggunakan *elastisitas titik* dan *elastisitas busur*. Elastisitas titik digunakan untuk mengukur suatu fungsi permintaan yang sangat kecil

perubahannya dari variabel bebas, sedangkan elastisitas busur digunakan untuk mengukur suatu fungsi permintaan terhadap variabel dependen oleh perubahan dalam skala besar dari variabel independent. Berikut rumus elastisitas busur :

$$\text{Elastisitas Busur} = \frac{\frac{Y_1 - Y_0}{(Y_1 + Y_0)/2}}{\frac{X_1 - X_0}{(X_1 + X_0)/2}}$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen /terikat

X = variabel Independen /bebas

Dalam hal ini variabel lain yang dapat mempengaruhi elastisitas permintaan diantaranya yaitu harga barang itu sendiri, pendapatan, dan harga barang terkait.

a. Elastisitas permintaan terhadap harga

Hukum permintaan yang berbunyi jika suatu barang mengalami kenaikan harga maka jumlah barang yang diminta terhadap barang tersebut akan mengalami penurunan, penghitungan elastisitas terhadap harga akan memberitahu seberapa besar persentase perubahan yang terjadi atau reaksi dari jumlah permintaan terhadap perubahan harga.

$$E_h = \frac{\text{Persentase perubahan jumlah yang diminta (Y)}}{\text{Persentase perubahan harga barang tersebut (X)}}$$

Suatu barang dapat dikatakan memiliki permintaan yang *elastis* apabila  $E_h > 1$ , dan apabila  $E_h < 1$  maka barang tersebut dapat dikatakan memiliki permintaan yang *inelastis*, dan suatu barang juga dapat dikatakan *unitary elasticity* bila  $E_p = 1$ , atau suatu barang dapat dikatakan memiliki permintaan yang tidak elastis apabila  $E_p = 0$ .

b. Elastisitas permintaan terhadap pendapatan

Dalam bukunya Boediono (1999) menjelaskan bahwa “elastisitas pendapatan yaitu perubahan permintaan akan suatu barang yang diakibatkan oleh kenaikan pendapatan (*income*) riil konsumen dengan 1 (satu) persen”.

$$E_p = \frac{\text{Persentase perubahan permintaan akan barang (Y)}}{\text{Persentase perubahan pendapatan riil}}$$

Suatu barang dikatakan sebagai barang “*normal*” apabila  $E_p$  bernilai positif, dan barang yang bernilai negatif merupakan barang “*inferior*”; barang-barang pokok biasanya memiliki  $E_p < 1$  sedangkan barang-barang mewah biasanya memiliki  $E_p > 1$ .

c. Elastisitas permintaan silang

Elastisitas permintaan silang adalah perubahan jumlah permintaan akan suatu barang yang memiliki “hubungan”, yang apabila salah satu harga dari suatu barang mengalami perubahan juga akan mempengaruhi barang lainnya.

$$E_s = \frac{\text{Persentase perubahan permintaan akan barang (Y)}}{\text{Persentase perubahan harga barang (X)}}$$

Boediono dalam bukunya (1999) menjelaskan “Bila “hubungan” antara X dan Y adalah *substitusi*, biasanya  $E_s$  adalah positif. Kenaikan harga barang Y berakibat berkurangnya permintaan akan barang Y dan bertambahnya (karena proses substitusi Y dengan X) permintaan barang X. Bila hubungan antara X dan Y adalah *komplementer*, biasanya  $E_s$  adalah negatif.”

## B. Penelitian Terdahulu

D. P. Amelia, S. H. Purnomo, dan Sudiyono melakukan penelitian yang berjudul “Faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan daging ayam kampung di pasar tradisional Kota Surakarta”. (Amelia, Purnomo, & Sudiyono, 2018)



Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh pada penelitian ini, diperoleh kesimpulan bahwa seluruh variabel Independen berpengaruh secara bersama-sama terhadap permintaan daging ayam kampung di pasar tradisional Kota Surakarta, dan variabel umur dan pendapatan secara terpisah berpengaruh nyata terhadap permintaan daging ayam kampung di pasar tradisional Kota Surakarta.

Syska Natalia Panjaitan melakukan penelitian tentang “Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Permintaan Sayuran Organik di Kota Bogor” Hasil penelitian yang diperoleh adalah sebagai berikut :

Faktor-faktor yang memengaruhi permintaan bayam organik secara signifikan adalah harga bayam organik dan jumlah anggota keluarga. Sedangkan permintaan kangkung organik dipengaruhi secara signifikan oleh harga kangkung organik, pendapatan rumah tangga perbulan, dan jumlah anggota keluarga. Elastisitas permintaan bayam organic bersifat inelastis ( $E < 1$ ) sedangkan elastisitas permintaan kangkung organik bersifat elastis ( $E > 1$ ).” (Panjaitan, 2017)

A. T. Murti dan S. A. Putri meneliti tentang “Faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan daging broiler di Kota Malang” (Murti & Putri, 2018) berkesimpulan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan daging broiler di Kota Malang adalah harga daging broiler, harga daging ayam kampung, harga daging sapi, harga minyak goreng, pendapatan per kapita, pendidikan, dan selera konsumen.

S. M. Purnama, R. Wibowo, dan A. Kusmiati meneliti tentang “Faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan dan perilaku konsumen rumah tangga terhadap daging sapi di Kab. Jember” (Purnama, Wibowo, & Kusmiati, 2017). Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap faktor-faktor yang

mempengaruhi permintaan, disimpulkan secara parsial terdapat beberapa variabel independen yang tidak mempengaruhi variabel dependen secara signifikan yaitu variabel jumlah penduduk dan produksi daging sapi. Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku konsumen dalam mengkonsumsi daging sapi di kelompokan kedalam faktor-faktor besar yang terbagi dalam enam faktor yaitu faktor budaya, faktor karakter eksternal konsumen, faktor sosial, faktor persepsi, faktor pribadi, dan faktor motivasi.

Penelitian yang dilakukan oleh Fitrini, Andri, dan A. N. Yanti tentang “Analisis Permintaan Telur Ayam Ras Di Kota Padang Dan Faktor Yang Mempengaruhinya”. Kesimpulan yang diperoleh pada penelitian ini yaitu model yang diajukan (harga telur ayam ras, harga daging ayam ras, harga ikan, jumlah penduduk dan pendapatan perkapita penduduk Kota Padang) berpengaruh secara signifikan terhadap permintaan telur di Kota Padang. Sedangkan untuk elastisitasnya harga telur ayam ras, harga daging ayam ras dan penambahan penduduk bersifat elastis terhadap permintaan telur ayam ras di Kota Padang. (Fitrini, Andri, & Yanti, 2006)

Penelitian yang dilakukan oleh Revi Sunaryati tentang “Analisis Permintaan Beras di Provinsi Kalimantan Tengah”. Berdasarkan uji F harga variabel beras, harga mie instan, pendapatan per kapita, penduduk, dan pendidikan bersama-sama secara signifikan mempengaruhi permintaan beras. Variabel yang ditentukan dalam model tidak mempengaruhi permintaan beras di Provinsi Kalimantan Tengah adalah harga beras dan harga mie instan. Elastisitas permintaan untuk model statis berdasarkan elastisitas harga, menunjukkan harga yang tidak elastis. Berdasarkan

lintas elastisitas, harga mie instan tidak termasuk barang substitusi. Berdasarkan elastisitas pendapatan, pendapatan per kapita lebih rendah.” (Sunaryati, 2018)

Penelitian yang dilakukan oleh D. Wahyuni, L. Purnastuti dan Mustofa tentang “Analisis elastisitas tiga bahan pangan sumber protein hewani di Indonesia”. Hasil penelitian menunjukkan secara parsial harga ikan, harga daging sapi, pengeluaran rumah tangga, wilayah geografi, dan jumlah anggota keluarga berpengaruh terhadap pangsa pengeluaran untuk produk ikan-ikanan, daging ayam, dan daging sapi. Elastisitas permintaan harga permintaan untuk ikan, daging sapi, dan daging ayam masuk dalam kategori inelastis, elastisitas pendapatan untuk daging sapi dan daging ayam masuk kategori elastis, dan ikan mempunyai elastisitas pendapatan yang inelastic. (Wahyuni, Purnastuti, & Mustofa, 2012)

R. I. Kurniasari, D. H. Darwanto, dan S. Widodo melakukan penelitian tentang “Permintaan gula kristal di Indonesia (*The demand for raw sugar in Indonesia*)”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor yang berpengaruh secara signifikan terhadap permintaan gula kristal mentah impor adalah produksi gula kristal putih Indonesia, konsumsi gula nasional dan harga gula kristal mentah dunia. (Kurniasari, Darwanto, & Widodo, 2015)

Mohamad alnafissa dan Mahmoud alderiny meneliti tentang “Analisis permintaan Saudi untuk madu impor menggunakan sistem permintaan yang hampir ideal (AIDS) (*Analysis of Saudi demand for imported honey using an Almost Ideal Demand System (AIDS)*)”. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu elastisitas terhadap harga menunjukkan negatif dan signifikan kecuali untuk elastisitas harga yang terkait dengan permintaan untuk madu alami yang diimpor

dari Pakistan, dan untuk madu alam yang di impor dari Yaman memiliki permintaan yang inelastis. (Alnafissa & Alderiny, 2019)

C. G. Davis, D. P. Blayney, S. T. Yen, J. Cooper meneliti tentang “Analisis Permintaan Es Krim pada Konsumen Rumah Tangga di Amerika” pada hasil penelitian ini diperoleh bahwa harga dan pendapatan konsumen mempengaruhi permintaan produk es krim. Elastisitas permintaan terhadap harga menunjukkan nilai yang relatif elastis untuk semua kateogore kecuali es krim subsidi. Elastisitas untuk pengeluaran menunjukkan inelastic kecuali untuk es krim curah, dan sebagian besar kategori es krim adalah barang substitusi. (Davis, Blayney, Yen, & Cooper, 2009)

### **C. Kerangka Pemikiran**

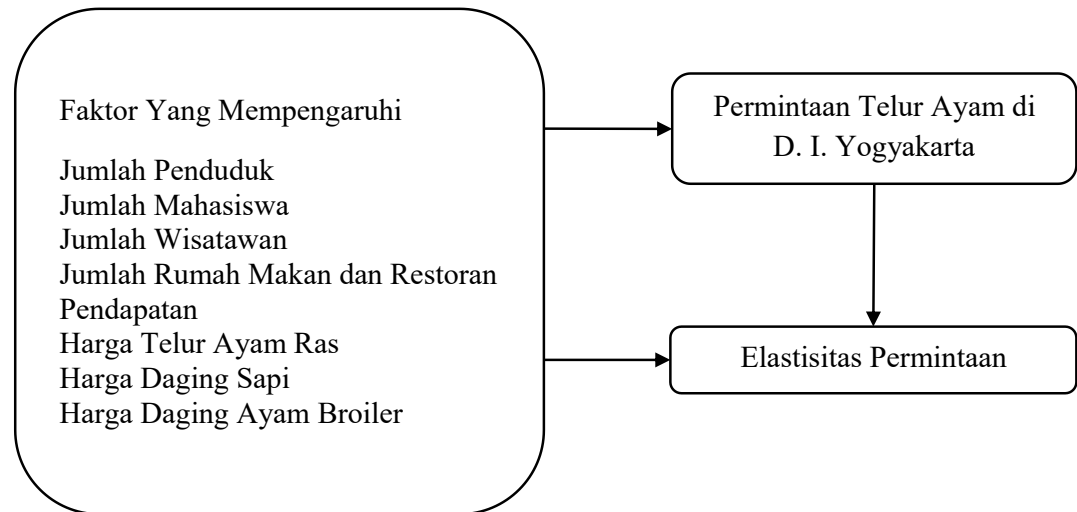
Uma Sekaran menjelaskan dalam Sugiyono (2017) bahwa “Kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.”. Berdasarkan Hukum permintaan yang dikemukakan oleh Alfred Marshall bahwa pada pengkajian data permintaan dan data harga memiliki hubungan yang negatif (Basuki & Prawoto, 2014), maka apabila harga suatu barang mengalami kenaikan maka jumlah permintaan suatu barang tersebut akan mengalami penurunan. Permintaan suatu barang juga dapat dipengaruhi oleh faktor lain diluar dari harga barang itu sendiri, diantaranya yaitu : harga barang terkait, pendapatan konsumen, selera, jumlah penduduk, harapan masa yang akan datang. Pada penelitian ini faktor-faktor yang dianggap dapat mempengaruhi permintaan telur ayam di D.I. Yogyakarta yaitu : 1. Harga barang terkait (Harga daging sapi dan Harga daging ayam broiler), 2. Jumlah penduduk, dan 3. pendapatan konsumen.

Daerah Istimewa Yogyakarta dengan berbagai macam keindahannya sudah dikenal sejak lama sebagai kota pelajar dan seiring berjalannya waktu karena terus bertambahnya jumlah pelajar di Yogyakarta terutama pada tingkat pendidikan perguruan tinggi yang berasal dari luar daerah Yogyakarta yang kemudian diikuti oleh pertumbuhan pada sektor pariwisata dan mendorong terciptanya banyak unit usaha terutama di bidang kuliner, berdasarkan uraian tersebut mendorong peneliti untuk mengajukan variabel tambahan selain dari yang disebutkan diatas yaitu Jumlah mahasiswa, Jumlah Wisatawan, dan Jumlah restoran dan rumah makan.

Berdasarkan pada tujuan penelitian akan dicari tahu mengenai variabel apakah yang akan mempengaruhi permintaan telur ayam di D.I. Yogyakarta, dan apakah variabel independen yang diajukan berpengaruh secara nyata atau tidak terhadap permintaan telur di D.I. Yogyakarta baik secara bersama-sama maupun secara parsial atau individu.

Setelah diketahui faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan telur ayam di D.I. Yogyakarta perlu juga untuk dicari tahu mengenai derajat kepekaannya atau yang kemudian disebut sebagai elastisitas. Boediono (1999) menjelaskan dalam bukunya diketahui bahwa elastisitas permintaan merupakan sebuah persentase perubahan permintaan yang diakibatkan oleh satu persen perubahan dari faktor-faktor yang mempengaruhinya. Diantara contoh faktor-faktor yang mempengaruhi elastisitas permintaan yang nantinya akan diketahui apakah telur ini tergolong sebagai permintaan barang elastis, inelastis, unitary elasticity. Kemudian, Elastisitas Silang yang nantinya akan diketahui barang tersebut apakah berperan sebagai barang substitusi atau komplementer dari telur. Selanjutnya, Elastisitas Pendapatan dari perhitungan ini akan diketahui telur tergolong sebagai barang

inferior, barang normal, barang pokok, atau barang mewah. Berikut adalah gambar dari kerangka pemikiran.



Gambar 2. Kerangka Pemikiran

#### D. Hipotesis

1. Diduga pendapatan, jumlah penduduk, jumlah mahasiswa, jumlah wisatawan, jumlah restoran dan rumah makan, harga telur, harga daging sapi dan harga daging ayam broiler mempengaruhi permintaan telur di Daerah Istimewa Yogyakarta secara bersama-sama.
2. Diduga harga telur berpengaruh negatif terhadap permintaan telur di Daerah Istimewa Yogyakarta.
3. Diduga harga daging sapi, harga daging ayam broiler, pendapatan, jumlah penduduk, jumlah mahasiswa, jumlah wisatawan, dan jumlah restoran dan rumah makan berpengaruh positif terhadap permintaan telur di Daerah Istimewa Yogyakarta.